

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seorang guru ataupun calon seorang guru tidak terlepas dari kesalahan dan kelemahan. Untuk mengatasi kesalahan dan kelemahan tersebut, dikembangkanlah pengajaran mikro (*microteaching*) dalam kerangka pendidikan guru berdasarkan kompetensi (PGBK). Pengajaran *microteaching* bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktek mengajar di sekolah dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL), karena melalui mata kuliah ini, mahasiswa dibekali keterampilan mengajar dan kelak menginginkan mereka menjadi guru di SD/SMP/SMA, *Microteaching* dapat mempengaruhi kemampuan mengajar mahasiswa sebagai calon guru yang akan dibuktikan dengan adanya praktek mengajar sesungguhnya di sekolah-sekolah tertentu yakni adanya praktek Program Pengalaman Lapangan (PPL) (Najjah, 2014).

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 42 bahwa setiap pendidik dituntut untuk memiliki kualifikasi dan sertifikasi yang dipersyaratkan sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, setiap pendidik tersebut harus memiliki beberapa kompetensi yang terkait dengan teori dan praktik pembelajaran. Lebih lanjut, dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 8 dinyatakan bahwa sejumlah kompetensi dan sertifikasi tersebut diperoleh dengan melewati proses pendidikan profesi. Untuk itu dalam setiap pendidikan calon guru, termasuk Universitas Negeri Medan, perlu diselenggarakan praktik keguruan yang dikemas dalam praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) untuk mengantisipasi dan mempersiapkan para calon guru agar sukses dalam uji kompetensi guru.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kependidikan secara langsung. Program ini juga sekaligus sebagai sarana pembentukan calon-calon

tenaga kependidikan professional yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur profesi. Persiapan pelaksanaan program ini secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pertama persiapan secara administrasi dan kedua persiapan mental dan keterampilan yaitu berupa pembekalan. Pembekalan ini dilakukan dua tahapan yakni pembekalan yang dilakukan oleh pihak jurusan yang berupa latihan praktik mengajar dan pembekalan yang diselenggarakan oleh Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) yang berupa latihan terintegrasi (Mardiyono, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa Biologi angkatan 2013 yang telah melaksanakan mata kuliah *microteaching* dan sudah lulus melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama proses menghadapi mata kuliah *microteaching* dan Program Pengalaman Lapangan (PPL), salah satunya adalah ruangan belajar yang kurang efektif untuk melaksanakan proses pembelajaran *microteaching*, mahasiswa kurang terampil dalam mempraktikkan keterampilan mengajar dalam pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL), kurang memadainya sarana LCD/Infocus, mahasiswa kurang memanejemen waktu saat mengajar, mahasiswa masih terasa kaku saat mengajar di depan kelas saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa kurang mampu mengelola kelas, kurang bimbingan dari guru pamong dalam pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan.

Sedangkan menurut Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) beberapa faktor yang menjadi penyebab pelaksanaan perkuliahan *microteaching* kurang maksimal adalah mahasiswa kurang referensi tentang model pembelajaran yang inovatif, mahasiswa kurang percaya diri pada saat mempraktekan pengajaran *microteaching*, kurangnya arahan dan bimbingan dari dosen pengampuh mata kuliah *microteaching*, dan pada umumnya mahasiswa belum pernah terjun kelapangan (Anonim 2016).

Menurut Saputri (2013), terdapat kendala-kendala yang dialami mahasiswa dalam mengikuti kegiatan *microteaching* dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu sekitar 25-30% mahasiswa belum terlalu lancar dalam praktek

mengajar. Hal ini dikarenakan pada waktu menempuh mata kuliah *microteaching* kurang maksimal. Penerapan model *microteaching* juga bisa menjadi pengaruh terhadap kemampuan mengajar mahasiswa. Hal ini bisa di lihat dari seberapa sering mahasiswa melakukan praktik latihan mengajar di kelas selama perkuliahan.

Selanjutnya menurut Sudarisman (2011), menunjukkan bahwa 77,77% mahasiswa menyatakan kurang percaya diri dalam menghadapi Program Pengalaman Lapangan (PPL). Rasa kurang percaya diri mahasiswa tersebut secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut: 87,04% mahasiswa merasa *nerveous* ketika pertama kali praktik mengajar di kelas; 2) 7,47% menyatakan kurang siap terkait materi bahan ajar; 22,22% menyatakan kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai; 24,70% merasa kesulitan dalam mengembangkan LKS; 9,07% mengalami hambatan dalam mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran. Sementara ditinjau dari kebutuhan mahasiswa, 94,4% menyatakan sangat membutuhkan kehadiran pembimbing (terutama dosen pembimbing) khususnya pada awal kegiatan PPL. 96,30% menyatakan puas dengan layanan yang diberikan oleh guru pamong. Secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi Program Pengalaman Lapangan (PPL) umumnya mahasiswa kurang percaya diri dan keberadaan pembimbing (dosen pembimbing) sangat diharapkan oleh mahasiswa terutama saat awal kegiatan.

Sejalan dengan para ahli di atas menurut Nurbayani (2012), kurangnya mahasiswa memanfaatkan fasilitas dalam pengajaran mikro di mana sebagian besar mahasiswa dalam praktik mikro kurang maksimal dalam mempergunakan papan tulis, mempergunakan alat peraga dan sebagian lagi kurang maksimal mempergunakan preparasi dalam penyelenggaraan di kelas-kelas perkuliahan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis melaksanakan penelitian berjudul **“Persepsi Mahasiswa Biologi Universitas Negeri Medan Terhadap Mata kuliah *Microteaching* dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) T.P 2016 / 2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa kurang terampil dalam mempraktikkan 8 keterampilan mengajar pada saat berlangsungnya mata kuliah *microteaching*.
2. Kurangnya bimbingan dari dosen pengampuh mata kuliah *microteaching* dalam proses pembelajaran mikro.
3. Mahasiswa kurang percaya diri pada saat mempraktekan pengajaran *microteaching*.
4. Sarana dan prasarana mata kuliah *microteaching* kurang memadai
5. Kurang sering mahasiswa melakukan praktik latihan mengajar di kelas selama perkuliahan *microteaching*.

1.3. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah maka perlu adabatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi mahasiswa Biologi Universitas Negeri Medan terhadap mata kuliah *microteaching* pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL).
2. Permasalahan pada identifikasi masalah dirangkum menjadi kendala-kendala pada pelaksanaan perkuliahan *microteaching* untuk mempersiapkan mahasiswa Biologi Universitas Negeri Medan pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Biologi Universitas Negeri Medan terhadap mata kuliah *microteaching* pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL)?
2. Apa saja kendala-kendala pada pelaksanaan perkuliahan *microteaching* untuk mempersiapkan mahasiswa Biologi Universitas Negeri Medan pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL)?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Biologi Universitas Negeri Medan terhadap mata kuliah *microteaching* pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL).
2. Untuk mengetahui kendala-kendala pada pelaksanaan perkuliahan *microteaching* dalam mempersiapkan mahasiswa Biologi Universitas Negeri Medan pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk dosen pengampu mata kuliah *microteaching* sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas perkuliahan *microteaching*.
2. Untuk Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) UNIMED sebagai masukan untuk meningkatkan penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

1.7. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah

a. Persepsi

Persepsi adalah pendapat yang diambil dari mahasiswa program studi pendidikan Biologi FMIPA UNIMED terhadap mata kuliah *microteaching* dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

b. *Microteaching*

Microteaching adalah pembelajaran yang dilakukan secara kelompok kecil, terdiri dari 10-12 mahasiswa yang berperan sebagai siswa, belajar dengan waktu maksimal 10-15 menit.

c. Program Pengalaman Lapangan (PPL)

Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan mengajar maupun non-mengajar yang dilakukan mahasiswa di luar kampus selama 3 bulan yaitu di sekolah latihan yang dibagi secara kelompok.